

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PERDAGANGAN INTERNASIONAL, GDP PER KAPITA, SEKTOR PERTANIAN, DAN URBANISASI TERHADAP PENDUDUK BEKERJA DI INDONESIA

John Marcell Rumondor

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

ABSTRACT

This research aims to understand the influence of foreign investment, international trade, Gross Domestic Product per capita, agriculture and urbanization of the working population. Country used as an object in this research is Indonesia. This research uses the method of analysis Ordinary Least Square (OLS) and the multiple linear regression analysis method. Research period are from 1997 – 2012. The results showed that the international trade, Gross Domestic Product per capita, agriculture and urbanization have significant positive influence on the population work in Indonesia, but foreign investment has no significant effect on the working population in Indonesia.

Keywords: *Working Population, International Trade, Gross Domestic Product per capita, Agriculture, Urbanization*

PENDAHULUAN

Bertumbuhnya perekonomian suatu negara turut meningkatkan kesejahteraan rakyat negara tersebut, kemiskinan dan pengangguran semakin berkurang, dan kesempatan kerja semakin bertambah. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat lepas dari sumber daya alam dan sumber daya manusia atau dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari modal atau dana, tenaga kerja dan teknologi.

Proses globalisasi telah memberikan perubahan besar pada masalah ketersediaan modal bagi perekonomian sekarang ini. Sumber daya modal ini dapat diwujudkan salah satunya melalui penanaman modal asing atau foreign direct investment. Penanaman modal asing dipercaya dapat membantu menyelesaikan masalah - masalah pada bidang ekonomi dan sosial. Penanaman modal asing acap kali dapat memberi hasil yang positif untuk pasar tenaga kerja dalam mengurangi tingkat pengangguran (Balcerzak and Zurek, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan Hisarciklilar, et.al.(2009) di Turki periode 2000 - 2007, ketika aliran modal asing masuk dalam bentuk buyouts dari perusahaan swasta, biasanya dapat membawa pengaruh negatif pada ketenagakerjaan. Ketidaksesuaian teori dengan keadaan riil ini tentu membawa tanda tanya bagaimana pengaruh penanaman modal asing dengan ketenagakerjaan pada kondisi riil.

Selain penanaman modal asing, perdagangan internasional juga merupakan salah satu fenomena globalisasi. Perdagangan internasional yang terdiri dari ekspor

dan impor, dianggap memiliki pengaruh terhadap ketenagakerjaan. Namun, Herath (2014) melakukan investigasi dampak perdagangan terbuka terhadap ketenagakerjaan di Sri Lanka. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas ekspor dan ketenagakerjaan, di mana meningkatnya intensitas ekspor turut meningkatkan tingkat ketenagakerjaan di Sri Lanka. Sebaliknya, penetrasi impor justru menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap ketenagakerjaan selama masa penelitian tersebut.

Selain faktor eksternal seperti globalisasi, ada berbagai faktor internal yang mempengaruhi ketenagakerjaan. Urbanisasi, migrasi desa ke kota, selalu berkaitan dengan masalah kemiskinan dan pengangguran di perkotaan serta masalah perkembangan daerah pinggiran kota. Hal ini bisa saja terjadi karena, populasi penduduk yang bertambah tidak dibarengi dengan meningkatnya lapangan pekerjaan. Urbanisasi juga memiliki dampak yang negatif untuk daerah pedesaan yang ditinggalkan. Keban (1995) dalam Adam (2010), mencoba menjelaskan pandangan dua ahli ekonomi ternama Sir William Arthur Lewis dan Gunnar Myrdal. Myrdal mencoba menjelaskan dampak negatif urbanisasi, di mana daerah pedesaan akan kehilangan tenaga kerja. Kondisi ini tentunya dapat menghambat sektor pertanian, yang kemudian mengurangi kesempatan kerja di pedesaan.

Selain itu, GDP per kapita yang sering digunakan sebagai prinsip pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, menurut hasil penelitian Rany (2013) pendapatan penduduk per kapita memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan berbagai masalah ekonomi, salah satunya masalah ketenagakerjaan yaitu meningkatnya tingkat pengangguran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksplanatori. Variabel penelitian ini adalah penduduk bekerja, penanaman modal asing, perdagangan internasional, GDP per kapita, sektor pertanian dan urbanisasi Indonesia periode 1997 – 2012.

Variabel yang digunakan pada penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel tergantung (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel – variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)

PB = Penduduk Bekerja

Penduduk bekerja merupakan penduduk berumur 15 tahun dan lebih yang bekerja, atau melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam

seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Data penduduk bekerja dalam satuan jiwa.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

FDI = *Net Inflows Foreign Direct Investment* (Penanaman Modal Asing)

Foreign Direct Investment adalah arus masuk bersih investasi yang berasal dari pengakuisisian manajemen dan operasional perusahaan (10 persen atau lebih saham) dan investasi. FDI merupakan jumlah dari modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, modal jangka panjang lain, dan modal jangka pendek seperti yang ditunjukkan dalam neraca pembayaran. Angka ini menunjukkan pemasukan bersih (arus masuk investasi baru dikurangi disinvestasi) dari investor asing dalam laporan perekonomian dan dibagi dengan GDP. Data FDI dalam satuan persen.

OPN = *Trade Openness* (Perdagangan Internasional)

Perdagangan internasional suatu negara diukur dengan menjumlahkan rasio ekspor barang & jasa terhadap GDP dengan rasio impor barang dan jasa terhadap GDP. Data OPN dalam satuan persen.

PGDP = *GDP per Capita*

GDP per Capita merupakan hasil pembagian produk domestik bruto dan populasi penduduk pada pertengahan tahun (*midyear population*). GDP adalah jumlah dari nilai tambah bruto oleh semua produsen lokal dalam perekonomian ditambah pajak produk tanpa subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Perhitungan ini tidak mencakup pengurangan untuk depresiasi aset palsu atau deplesi dan degradasi sumber daya alam. Data PGDP dalam satuan persen.

AGI = *Value Added of Agriculture Sector as Share of GDP* (Sektor Pertanian)

Pertanian sesuai dengan Standar Klasifikasi Industri Internasional (ISIC) divisi 1-5 dan mencakup kehutanan, perburuan, dan perikanan, serta budidaya tanaman dan produksi ternak. Nilai tambah adalah output bersih sektor setelah menambahkan semua output dan mengurangi input menengah. Perhitungan ini tidak mencakup pengurangan untuk depresiasi aset palsu atau deplesi dan degradasi sumber daya alam. Asal nilai tambah ditentukan oleh Standar Klasifikasi Industri Internasional (ISIC), revisi 3. Data AGI dalam satuan persen.

URPOP = *Urban Population* (Urbanisasi)

Penduduk perkotaan mengacu kepada orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan seperti yang didefinisikan oleh badan statistik nasional. Perhitungan

menggunakan perkiraan populasi Bank Dunia dan rasio perkotaan dari Urbanization Prospects PBB. Data URPOP dalam satuan persen.

Model yang digunakan diadopsi dari model penelitian Iram dan Fatima (2008) yang berjudul, “*International Trade, Foreign Direct Investment and The Phenomenon of Child Labor: The Case of Pakistan*” oleh Iram dan Fatima (2008).

$$CL_t = f(FDI_t, OPN_t, PGDP_t, AGI_t, URPOP_t)$$

Model ini diadopsikan untuk penelitian di Indonesia. Dalam penelitian ini dilakukan perubahan model karena keterbatasan data di Indonesia, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (dengan indikator t mengindikasikan periode)

$$PB_t = f(FDI_t, OPN_t, PGDP_t, AGI_t, URPOP_t)$$

Keterangan:

PB	=	penduduk bekerja
FDI	=	net inflows <i>foreign direct investment</i>
OPN	=	<i>trade openness</i>
PGDP	=	log GDP per kapita
AGI	=	nilai tambah sektor pertanian terhadap GDP
URPOP	=	populasi penduduk perkotaan

Pengolahan data menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) melalui bantuan program *Eviews 6.0*, dengan data *time series* yang berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan *World Development Indicator* (terbitan *World Bank*). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung melalui uji hipotesis secara parsial (uji t), serempak (uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Pengujian Secara Parsial (uji t)

Uji t adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel tergantung. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung pada $\alpha = \%$. Sedangkan, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung pada $\alpha = \%$.

2. Pengujian Secara Serempak (uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dengan tingkat toleransi

tertentu. Karena menggunakan *software e-views*, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan tingkat signifikansi tertentu (α). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5%.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur ketepatan atau kebenaran sebuah model (*goodness of fit*). Koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1, yaitu $0 << 1$. Jika mendekati 0 berarti variasi perubahan variabel bebas sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variasi perubahan variabel tergantung. Jika mendekati 1 berarti variasi perubahan variabel bebas mempunyai kemampuan yang kuat untuk menjelaskan variasi perubahan variabel tergantung.

Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Normalitas. Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan baik atau tidak dan telah memenuhi kriteria ekonometrika atau dengan kata lain tidak menyimpang dari asumsi BLUE (Best, Linear, Unbiased and Estimator).

1. Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah residualnya mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Jarque Bera Test* atau melihat plot dari sisaan dalam bentuk histogram (Winarno, 2009). Hipotesis dalam uji normalitas adalah:

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_1 = Residual tidak berdistribusi normal

Dasar penolakan H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, jika lebih besar maka artinya H_0 tidak ditolak dan residual berdistribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka pengujian dengan uji-t menjadi tidak sah.

2. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan ragam dari sisa satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya pelanggaran asumsi heteroskedastisitas digunakan White Test dengan membandingkan nilai Prob. Chi-Square dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai Prob. Chi-Square lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka data terbukti tidak ada heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya (Winarno, 2009).

3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel tergantung, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (Winarno, 2009). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antar variabel tergantung, dimana jika koefisien korelasi antar variabel lebih besar dari 0.8, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi, dan begitu juga sebaliknya.

4. Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara error term pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya pada model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan membandingkan nilai Prob. Chi-Square dengan $\alpha = 5\%$. Jika $\alpha = 5\% > \text{Prob. Chi-Square}$, berarti ada autokorelasi; Jika $\alpha = 5\% < \text{Prob. Chi-Square}$, berarti tidak ada autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Analisis Hasil Output Uji Normalitas

Jarque Bera	1.615294
Probability	0.445906

Sumber: Olahan penulis menggunakan *Eviews 6.0*

Hasil analisis *eviews* menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera (JB) adalah sebesar 0.445906, maka $0.445906 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Analisis Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	0.244190	Prob. F	0.9335
Obs*R-squared	1.740956	Prob. Chi-Square	0.8837

Sumber: Olahan penulis menggunakan *Eviews 6.0*

Hasil analisis *Eviews* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* dari *Obs*R-squared* 1.740956 adalah sebesar 0.8837, maka $0.8837 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikemukakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Tes Korelasi

	AGI	FDI	OPN	PGDP	URPOP
AGI	1	-0.53448	0.44826	-0.56603	-0.60614
FDI	-0.53448	1	-0.50479	0.71144	0.560999
OPN	0.44826	-0.50479	1	-0.79137	-0.66601
PGDP	-0.56603	0.71144	-0.79137	1	0.919565
URPOP	-0.60614	0.560999	-0.66601	0.919565	1

Sumber: Olahan penulis menggunakan *Eviews* 6.0

Hasil tes korelasi menunjukkan bahwa variabel URPOP dan PGDP memiliki multikolinearitas karena koefisien korelasi-nya lebih besar dari 0.8.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Analisis Hasil Output Uji Autokorelasi

F-statistic	0.728773	Prob.F	0.5120
Obs*R-squared	2.465833	Prob.Chi-Square	0.2914

Sumber: Olahan penulis menggunakan *Eviews* 6.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Prob.Chi-Square* adalah sebesar 0.2914, maka 0.05 ($\alpha = 5\%$) < 0.2914 , dapat dikemukakan bahwa model tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan hasil estimasi regresi (lihat lampiran), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\log(\text{PB}) = 16.88826 - 0.003072 + 0.001191 + 0.189005 + 0.010537 + 0.014806$$

Secara teoritis, nilai konstanta = 16.88826, berarti bila variabel FDI, OPN, PGDP, AGI dan URPOP dalam kondisi tetap atau konstan, maka jumlah penduduk bekerja (PB) akan bertambah sebanyak 16.88826 jiwa.

Uji Hipotesis

Pengaruh penanaman modal asing terhadap penduduk bekerja

Karena t-statistik penanaman modal asing -1.477193 memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0.1704, berarti tingkat signifikansi yang diharapkan kurang dari 5%. Oleh karena itu, penanaman modal asing tidak mempengaruhi jumlah penduduk bekerja.

Pengaruh perdagangan internasional terhadap penduduk bekerja

Karena t-statistik perdagangan internasional 3.994666 memiliki probabilitas t-statistik mendekati 0, berarti tingkat signifikansi yang diharapkan kurang dari 5%. Oleh karena itu, perdagangan internasional mempengaruhi jumlah penduduk bekerja. Nilai OPN menunjukkan angka koefisien regresi yang positif, yaitu 0.001191 yang berarti terdapat perubahan yang searah antara variabel OPN dengan variabel PB, dimana apabila terjadi peningkatan dalam perdagangan internasional (OPN) sebesar 1%, maka jumlah penduduk bekerja akan mengalami peningkatan sebesar 1.0027 (anti log 0.001191) satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jadi, meningkatnya tingkat perdagangan internasional sebesar 1% dapat meningkatkan jumlah penduduk bekerja sebesar 1.0027 jiwa.

Pengaruh GDP per kapita terhadap penduduk bekerja

Karena t-statistik GDP per kapita 5.849893 memiliki probabilitas t-statistik mendekati 0, berarti tingkat signifikansi yang diharapkan kurang dari 5%. Oleh karena itu, GDP per kapita mempengaruhi jumlah penduduk bekerja. Nilai PGDP menunjukkan angka koefisien regresi yang positif, yaitu 0.189005 yang berarti terdapat perubahan yang searah antara variabel PGDP dengan variabel PB, dimana apabila terjadi peningkatan tingkat GDP per kapita (PGDP) sebesar 1%, maka jumlah penduduk bekerja akan mengalami peningkatan sebesar 0.189005 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jadi, meningkatnya tingkat GDP per kapita sebesar 1% dapat meningkatkan jumlah penduduk bekerja sebesar 0.189005 jiwa.

Pengaruh sektor pertanian terhadap penduduk bekerja

Karena t-statistik sektor pertanian 6.381152 memiliki probabilitas t-statistik mendekati 0, berarti tingkat signifikansi yang diharapkan kurang dari 5%. Oleh karena itu, sektor pertanian mempengaruhi jumlah penduduk bekerja. Nilai AGI menunjukkan angka koefisien regresi yang positif, yaitu 0.010537 yang berarti terdapat perubahan yang searah antara variabel AGI dengan variabel PB, dimana apabila terjadi peningkatan dalam sektor pertanian (AGI) sebesar 1%, maka jumlah penduduk bekerja akan mengalami peningkatan sebesar 1.0246 (anti log 0.010537) satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jadi, meningkatnya tingkat sektor pertanian sebesar 1% dapat meningkatkan jumlah penduduk bekerja 1.0246 jiwa.

Pengaruh urbanisasi terhadap penduduk bekerja

Karena t-statistik urbanisasi 9.449549 memiliki probabilitas t-statistik 0, berarti tingkat signifikansi yang diharapkan kurang dari 5%. Oleh karena itu, urbanisasi mempengaruhi jumlah penduduk bekerja. Nilai URPOP menunjukkan angka koefisien regresi yang positif, yaitu 0.014806 yang berarti terdapat perubahan yang searah antara variabel URPOP dengan variabel PB, dimana apabila terjadi peningkatan urbanisasi (URPOP) sebesar 1%, maka jumlah penduduk bekerja akan mengalami peningkatan sebesar 1.0347 (anti log 0.014806) satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jadi, meningkatnya tingkat urbanisasi sebesar 1% dapat meningkatkan jumlah penduduk bekerja sebesar 1.0347 jiwa.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara bersama – sama

Berdasarkan hasil regresi (lihat lampiran), uji f signifikan pada level 5%. Hal ini membuktikan bahwa variabel – variabel independen pada persamaan regresi penelitian ini secara bersama – sama mampu mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Hasil regresi juga menunjukkan nilai R² persamaan regresi penelitian ini adalah 0.994352. Hasil ini berarti varians penanaman modal asing, perdagangan internasional, GDP per kapita, sektor pertanian dan urbanisasi secara bersama – sama mampu menjelaskan 99.4352% varians penduduk bekerja, sedangkan 0.5648% varians penduduk bekerja dijelaskan hal – hal lain diluar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan model dan hasil estimasi regresi serta uji hipotesis, hanya perdagangan internasional, GDP per kapita, sektor pertanian dan urbanisasi yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk bekerja. Sedangkan FDI tidak mampu mempengaruhi jumlah penduduk bekerja. Perdagangan internasional, GDP per kapita, sektor pertanian dan urbanisasi memiliki pengaruh positif terhadap penduduk bekerja. Ketika salah satu dari perdagangan internasional, GDP per kapita, sektor pertanian dan urbanisasi mengalami peningkatan, dan yang lain konstan, maka jumlah penduduk bekerja juga akan meningkat. Sebaliknya, ketika perdagangan internasional, GDP per kapita, sektor pertanian dan urbanisasi mengalami penurunan, maka jumlah penduduk bekerja juga akan menurun.

Model yang digunakan memiliki kelebihan yaitu fokus terhadap jumlah penduduk bekerja, Namun, masih banyak kekurangan, dimana model tidak dapat diterapkan di negara lain, terutama dengan data yang terbatas.

Pemerintah di Indonesia kiranya dapat memberikan perhatian lebih terhadap perdagangan internasional, terutama ekspor. Kenaikan ekspor dapat mendorong kenaikan produksi, yang berarti dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah juga diharapkan dapat membantu peningkatan dalam sektor pertanian di Indonesia. Semakin meningkatnya sektor pertanian dapat membantu penyerapan

tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang berdomisili di pedesaan. Bagi pemerintah kota tujuan urbanisasi diharapkan dapat memfasilitasi para penduduk yang berpindah dari desa ke kota yang berkaitan dengan pekerjaan, baik sektor formal maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F.P. 2010. "Tren Urbanisasi Di Indonesia". *PIRAMIDA* 6, no. 1.
- Balcerzak, A. P., & Zurek, M. 2011. "Foreign Direct Investment and Unemployment: VAR Analysis for Poland in the Years 1995-2009". *European Research Studies Journal*, 14(1), 3-14.
- Badan Pusat Statistik. 2015. "Jumlah Penduduk Bekerja 1986-2013". *Badan Pusat Statistik Indonesia*, (<http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/973>, diakses 2 Mei 2015).
- Herath, H. M. S. P. 2014. "The Impact of International Trade on Employment Generation: A Sri Lankan Experience". *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 2(7).
- Hisarcıklılar, M., Gültekin-Karakaş, D., & Aşıcı, A. A. 2009. "Can FDI Be A Panacea For Unemployment? The Turkish Case". In *Workshop on Labour Markets, Trade and FDI*.
- Iram, U., & Fatima, A. 2008. "International trade, foreign direct investment and the phenomenon of child labor: The case of Pakistan". *International Journal of Social Economics*, 35(11), 809-822.
- Rany, M. P. 2013. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Harga Pengeluaran Pemerintah, Cgdp Relatif Terhadap Us Dan Cgdp Per Pekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Empat Negara Berkembang Asean Periode 1970-2010". *Skripsi*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Winarno, W.W. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Views*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Development Indicator. 2014. "Foreign direct investment, net inflows (% of GDP)". World Bank, (<http://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.WD.GD.ZS>, diakses 12 Desember 2014).
- 2014. "Exports of goods and services (% of GDP)". *World Bank*, (<http://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.ZS>, diakses 12 Desember 2014).
- 2014. "Imports of goods and services (% of GDP)". *World Bank*, (<http://data.worldbank.org/indicator/NE.IMP.GNFS.ZS>, diakses 12 Desember 2014).

- 2014. "GDP per capita (current US\$)". *World Bank*, (<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>, diakses 12 Desember 2014).
- 2014. "Agriculture, value added (% of GDP)". *World Bank*, ([http://data.worldbank.org/indicator/ NV.AGR.TOTL.ZS](http://data.worldbank.org/indicator/NV.AGR.TOTL.ZS), diakses 12 Desember 2014).
- 2014. "Urban population (% of total)". *World Bank*, (<http://data.worldbank.org/indicator/SP.URB.TOTL.IN.ZS>, diakses 12 Desember 2014).
- 2014. "GDP (constant 2005 US\$)". *World Bank*, (<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD>, diakses 17 Desember 2014).